

ABSTRAK

Nur Rahmatika. NIM. 180101120840. *Storytelling sebagai Sarana Promosi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut.* Pembimbing Bidang Konten dan Metodologi Laila Rahmawati, M.Hum, dan Pembimbing Bidang Bahasa dan Teknik Penulisan Wiwik Agustinaningsih, M.Pd., pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

Kata Kunci: *Storytelling*, Sarana Promosi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih kurangnya minat masyarakat khususnya anak-anak yang berada di daerah Kabupaten Tanah Laut untuk berkunjung ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut terlihat dari sepihnya ruang layanan anak. Oleh karena itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut melakukan berbagai macam kegiatan untuk mempromosikan perpustakaan yaitu salah satunya berupa kegiatan *storytelling* (bercerita) yang diperuntukkan untuk anak-anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan perubahan sikap pengunjung setelah diadakan *storytelling* sebagai sarana promosi di Dinas Perpustakaan dan kearsipan kabupaten Tanah Laut.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang pustakawan dan tiga orang siswa yang sedang mengikuti kegiatan *storytelling*. Sedangkan objek penelitian ini adalah pelaksanaan kegiatan *storytelling*.

Berdasarkan hasil pembahasan, diperoleh simpulan bahwa pelaksanaan *storytelling* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Tanah Laut meliputi a) Persiapan sebelum *storytelling* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Tanah Laut adalah memilih cerita harus menyesuaikan dengan karakteristik dan usia anak. Pemilihan tempat kegiatan di luar atau di dalam ruangan perpustakaan. Selain itu, dalam menyampaikan cerita pendongeng harus bisa menghafal cerita yang akan disampaikan. b) Saat kegiatan *storytelling* berlangsung di Dinas Perpustakaan dan kearsipan Kabupaten Tanah Laut, pendongeng hendaknya memperhatikan gerak-gerakan tubuh, pengucapan intonasi suara dan kecepatan (tempo) yang bagus dalam menyampaikan cerita dan menggunakan alat peraga dan bahasa yang mudah dipahami c) Sesudah kegiatan *storytelling* berakhir anak-anak diharapkan dapat memahami dan mengerti inti dari cerita yang telah disampaikan oleh pendongeng.